

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

2.1. Perkembangan Inflasi Secara Umum Triwulan III

Perkembangan Inflasi pada akhir Triwulan III menunjukkan trend penurunan Angka Inflasi secara *y on y* walaupun di bulan Agustus sempat mengalami kenaikan dari bulan Juli 2024 sebesar 1,78 persen menjadi 1,95 persen di bulan Agustus namun di bulan September kembali turun menjadi 1,72 Persen. Secara *y o y* selalu dibawah rata-rata nasional dan tidak lebih dari 2,00 persen atau masuk dalam kisaran Target Nasional Angka Inflasi tahun 2024 yaitu $2,5 \pm 1$ Persen, walaupun penurunan angka inflasi secara *y o y* menunjukkan trend yang sangat baik, namun secara *m to m* dalam Triwulan III ini mengalami deflasi terdalam yaitu - 0,40 persen bulan Juli, - 0,18 persen bulan Agustus dan - 0,16 persen bulan September. Dan di bulan Juli sampai dengan September Inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dikendalikan secara baik dikarenakan salah satu Inovasi Program Unggulan Pengendalian Inflasi yaitu Balap Becak (Bantuan Langsung Percepatan Bertanam Cabe Serentak) mulai panen sehingga kebutuhan akan Cabe baik Merah maupun Cabe Rawit terpenuhi dan bahkan masuk dalam andil deflasi.

2.2 Perkembangan Inflasi Kabupaten OKI Bulan Juli

Pada Juli 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,78 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,34.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran. Dilihat dari inflasinya, masing-masing kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,67 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 5,60 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,97 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,64 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,61 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,42 persen. Selain yang mengalami kenaikan, terdapat juga beberapa indeks kelompok yang mengalami penurunan harga (deflasi) yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -9,17 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,06 persen; kelompok transportasi sebesar -0,23 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -1,55 persen.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kabupaten Ogan Komering Ilir bulan Juli 2024 masing-masing sebesar -0,40 persen dan 0,12 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada Juli 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 1,78 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,46 pada Juli 2023 menjadi 107,34 pada Juli 2024. Tingkat deflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar 0,40 persen dan 0,12 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, pada Juli 2024, indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,42 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 5,64 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 5,60 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,97 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,18 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,67 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,61 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juli 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, gula pasir, minyak goreng, pempek, nasi dengan lauk, cabai merah, nanas, tas sekolah, ketimun, bawang merah, tarif bidan, popok bayi sekali pakai/diapers, asam, pasir, ikan lele, baju muslim anak, martabak, masker, dan sabun mandi. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* pada Juli 2024, antara lain : tomat, baju muslim wanita, ikan gabus, tahu mentah, daging ayam ras, pepaya, kangkung, telur ayam ras, telepon seluler, sepatu pria, dan kacang panjang.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juli 2024, antara lain: cabai rawit, tarif bidan, ikan gabus, tas sekolah, emas perhiasan, ikan sepat siam, sabun mandi, asm, nanas dan sekolah menengah pertama. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: bawang merah, tomat, cabai merah, daging ayam ras, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, kue bolu/tart, ketimun, semangka, mie kering instant dan ayam hidup.

Pada Juli 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,69 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,67 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,48 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,09 persen dan kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen.

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,67 persen atau terjadi kenaikan indeks dari **105,74 pada Juli 2023 menjadi 107,51 pada Juli 2024**.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok makanan sebesar 2,15 persen sementara subkelompok yang lain tidak mengalami inflasi/deflasi secara *y-on-y*.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,69 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: beras sebesar 0,60 persen; cabai rawit sebesar 0,40 persen; gula pasir sebesar 0,17 persen; minyak goreng sebesar 0,15 persen; cabai merah sebesar 0,10 persen; nanas sebesar 0,08 persen; ketimun sebesar 0,06 persen; bawang merah sebesar 0,06 persen; asam sebesar 0,05 persen; dan ikan lele sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: tomat sebesar 0,23 persen; ikan gabus sebesar 0,12 persen; tahu mentah sebesar 0,11 persen; daging ayam ras sebesar 0,11 persen; pepaya sebesar 0,09 persen; dan kangkung sebesar 0,09 persen.

Sementara kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,66 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: bawang merah sebesar 0,39 persen; tomat sebesar 0,16 persen; cabai merah sebesar 0,14 persen; daging ayam ras sebesar 0,10 persen; dan bawang putih sebesar 0,06 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: cabai rawit sebesar 0,24 persen; ikan gabus sebesar 0,06 persen; ikan sepat siam sebesar 0,03 persen; asam sebesar 0,03 persen dan nanas sebesar 0,03 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 9,17 persen atau terjadi **penurunan indeks dari 110,45 pada Juli 2023 menjadi 100,32 pada Juli 2024.**

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok pakaian sebesar 9,20 persen; dan subkelompok alas kaki sebesar 9,04 persen. Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,60 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu baju muslim wanita sebesar 0,23 persen; sepatu pria sebesar 0,06 persen; dan seragam sekolah anak sebesar 0,06 persen.

Sementara kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu celana dalam wanita, sepatu anak, baju muslim anak dan baju muslim wanita masing-masing sebesar 0,01 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,60 persen atau terjadi **kenaikan indeks dari 102,25 pada Juli 2023 menjadi 107,98 pada Juli 2024.**

Subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y* yaitu: subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,42 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 5,14 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,91 persen. sementara, subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y*.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,48 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: komoditas bahan bakar rumah tangga sebesar 0,36 persen; pasir sebesar 0,05 persen dan tukang bukan mandor sebesar 0,03 persen.

Sementara kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,03 persen. Komoditas memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen **atau terjadi penurunan indeks dari 102,31 pada Juli 2023 menjadi 102,25 pada Juli 2024.**

Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,8 persen. Sementara untuk subkelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,82 persen.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar ~0 persen atau mendekati 0 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu sabun cair/cuci piring sebesar 0,02 persen dan kulkas/lemari es sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2024 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/ deflasi secara *m-to-m* atau andilnya mendekati 0.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,02 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 100,80 pada Juli 2023 menjadi 105,81 pada Juli 2024.**

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* hanya dua dari tiga subkelompok yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 6,99 persen, dan subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 4,72 persen.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: tarif bidan sebesar 0,06 persen, masker sebesar 0,04 persen, dan obat gosok sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,06 persen.

6. Transportasi

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,23 persen atau **terjadi penurunan indeks dari 111,29 pada Juli 2023 menjadi 111,03 pada Juli 2024.**

Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,28 persen.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: pelumas/oli mesin sebesar 0,01 persen; bensin sebesar 0,01 persen; dan sepeda motor sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juli 2024 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi *m-to-m*.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 1,55 persen **atau terjadi penurunan indeks dari 99,46 pada Juli 2023 menjadi 97,92 pada Juli 2024.**

Pada kelompok ini, terdapat satu subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 5,65 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan tidak memiliki andil untuk inflasi/deflasi secara *y-on-y*

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2024 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi secara *m-to-m*.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,64 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 107,34 pada Juli 2023 menjadi 113,39 pada Juli 2024.**

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 10,38 persen dan terendah yaitu pada subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar ~0 persen.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,09 persen. Kemudian kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,06 persen.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,64 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 107,34 pada Juli 2023 menjadi 113,39 pada Juli 2024.**

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan menengah sebesar 4,48 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* terendah, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,07 persen.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sekolah menengah pertama sebesar 0,02 persen, sekolah dasar sebesar 0,01 persen, dan sekolah menengah atas 0,01.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,04 persen.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 4,18 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 104,24 pada Juli 2023 menjadi 108,60 pada Juli 2024.**

Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 4,18 persen. Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,40 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu pempek sebesar 0,15 persen; nasi dengan lauk sebesar 0,10 persen; dan martabak sebesar 0,04 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Juli 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 10,42 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 105,07 pada Juli 2023 menjadi 116,02 pada Juli 2024.**

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 19,01 persen dan terendah yaitu subkelompok jasa lainnya yang tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara *y-on-y*.

Kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,67 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,46 persen.

Sementara kelompok ini pada Juli 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,04 persen.

Perbandingan Inflasi Tahun 2024

Pada Juli 2024, tingkat inflasi *y-on-y* Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,78 persen, tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar -0,40 persen dan 0,12 persen.

2.3 Perkembangan Inflasi Kabupaten OKI Bulan Agustus 2024

Pada Agustus 2024 terjadi inflasi *year on year* (*y-on-y*) Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,95 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,15.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran. Dilihat dari inflasinya, masing-masing kelompok yaitu: kelompok

makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,55 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 5,44 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,97 persen; kelompok transportasi sebesar 0,72 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,73 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,61 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 4,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,65 persen. Selain yang mengalami kenaikan, terdapat juga beberapa indeks kelompok yang mengalami penurunan harga (deflasi) yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -8,43 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -1,55 persen.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kabupaten Ogan Komering Ilir bulan Agustus 2024 masing-masing sebesar -0,18 persen dan -0,06 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada Agustus 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 1,95 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,10 pada Agustus 2023 menjadi 107,15 pada Agustus 2024. Tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar -0,18 persen dan -0,06 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, pada Agustus 2024, indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,65 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 5,73 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 5,44 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,97 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,18 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,61 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,55 persen; kelompok transportasi sebesar 0,72 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Agustus 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, bahan bakar rumah tangga, cabai rawit, gula pasir, minyak goreng, pempek, cabai merah, ketimun, nasi dengan lauk, angkutan antar kota, kacang panjang, tas sekolah, tarif bidan, popok bayi sekali pakai/diapers, nanas, baju muslim anak, asam, pasir, dan ikan lele. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* pada Agustus 2024, antara lain : baju muslim wanita, tomat, pepaya, tahu mentah, bawang merah, telur ayam ras, ikan gabus, telepon seluler, pisang, dan sepatu pria.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Agustus 2024, antara lain: cabai merah, angkutan antar kota, pepaya, emas perhiasan, ketimun, beras, bawang putih, minuman ringan, bensin dan biskuit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, ikan sepat siam, telur ayam ras, ayam hidup, nanas, jeruk, tempe, dan pisang.

Pada Agustus 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,76 persen; kelompok makanan,

minuman dan tembakau sebesar 0,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,47 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen dan kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen.

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,55 persen atau terjadi kenaikan indeks dari **104,84 pada Agustus 2023 menjadi 106,47 pada Agustus 2024**.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok makanan sebesar 1,92 persen dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,42 persen, sementara subkelompok rokok dan tembakau tidak mengalami inflasi/deflasi secara *y-on-y*.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,64 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: beras sebesar 0,54 persen; cabai rawit sebesar 0,28 persen; gula pasir sebesar 0,17 persen; minyak goreng sebesar 0,16 persen; cabai merah sebesar 0,13 persen; ketimun sebesar 0,10 persen; kacang panjang sebesar 0,07 persen; nanas sebesar 0,06 persen; asam sebesar 0,05 persen; dan ikan lele sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: tomat sebesar 0,21 persen; pepaya sebesar 0,12 persen; tahu mentah sebesar 0,11 persen; bawang merah sebesar 0,09 persen; telur ayam ras sebesar 0,09 persen; ikan gabus sebesar 0,07 persen; dan pisang sebesar 0,06 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,40 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: bawang merah sebesar 0,19 persen; cabai rawit sebesar 0,15 persen; daging ayam ras sebesar 0,07 persen; ikan sepat siam sebesar 0,06 persen; dan telur ayam ras sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: cabai merah sebesar 0,10 persen; pepaya sebesar 0,07 persen; ketimun sebesar 0,04 persen; beras sebesar 0,03 persen dan bawang putih sebesar 0,03 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 8,43 persen atau terjadi penurunan indeks dari 110,33 pada Agustus 2023 menjadi 101,03 pada Agustus 2024.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok pakaian sebesar 8,50 persen; dan subkelompok alas kaki sebesar 8,13 persen. Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu baju muslim wanita sebesar 0,23 persen; sepatu pria sebesar 0,06 persen; dan seragam sekolah anak sebesar 0,06 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu sarung, sandal kulit wanita, kemeja panjang katun pria, dan baju muslim anak

masing-masing sebesar 0,01 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,44 persen atau terjadi **kenaikan indeks dari 102,57 pada Agustus 2023 menjadi 108,15 pada Agustus 2024.**

Subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y* yaitu: subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,62 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 3,93 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 1,57 persen. sementara, subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y*.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,47 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: komoditas bahan bakar rumah tangga sebesar 0,37 persen; pasir sebesar 0,05 persen dan semen sebesar 0,03 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,16 persen. Komoditas memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen **atau terjadi penurunan indeks dari 102,28 pada Agustus 2023 menjadi 102,25 pada Agustus 2024.**

Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,91 persen. Sementara untuk subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi adalah subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,45 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu sabun cair/cuci piring sebesar 0,02 persen dan kulkas/lemari es sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara *m-to-m*.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 4,97 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 100,80 pada Agustus 2023 menjadi 105,81 pada Agustus 2024.**

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* hanya dua dari tiga subkelompok yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 6,99 persen, dan subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 4,72 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: tarif bidan sebesar 0,06 persen, masker sebesar 0,04 persen, dan obat gosok sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi secara *m-to-m*.

6. Transportasi

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,72 persen atau **terjadi kenaikan indeks dari 111,29 pada Agustus 2023 menjadi 112,09 pada Agustus 2024.**

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 8,69 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: angkutan antar kota sebesar 0,08 persen; dan bensin sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* adalah komoditas angkutan antar kota sebesar 0,08 persen dan bensin sebesar 0,01 persen.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 1,55 persen **atau terjadi penurunan indeks dari 99,46 pada Agustus 2023 menjadi 97,92 pada Agustus 2024.**

Pada kelompok ini, terdapat satu subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 5,65 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan tidak memiliki andil untuk inflasi/ deflasi secara *y-on-y*.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi secara *m-to-m*.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y*

sebesar 5,73 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 107,34 pada Agustus 2023 menjadi 113,49 pada Agustus 2024.**

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 10,55 persen dan terendah yaitu pada subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar ~0 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,09 persen. Kemudian kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,001 persen atau ~0 persen.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,61 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 105,77 pada Agustus 2023 menjadi 107,47 pada Agustus 2024.**

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan menengah sebesar 4,48 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* terendah, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,07 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sekolah menengah pertama sebesar 0,02 persen, sekolah dasar sebesar 0,01 persen, dan sekolah menengah atas 0,01.

Kelompok ini pada Agustus 2024 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara *m-to-m*.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 4,18 persen **atau terjadi kenaikan indeks dari 104,24 pada Agustus 2023 menjadi 108,60 pada Agustus 2024.**

Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 4,18 persen. Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,40 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu pempek sebesar 0,15 persen; nasi dengan lauk sebesar 0,10 persen; dan martabak sebesar 0,04 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi *m-to-m*.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Agustus 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi *y-on-y*

sebesar 11,65 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,02 pada Agustus 2023 menjadi 117,26 pada Agustus 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 19,32 persen dan terendah yaitu subkelompok jasa lainnya yang tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara *y-on-y*.

Kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,76 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,53 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,07 persen.

Perbandingan Inflasi Tahun 2024

Pada Agustus 2024, tingkat inflasi *y-on-y* Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,95 persen, tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar -0,18 persen dan -0,06 persen.

2.4 Perkembangan Inflasi Kabupaten OKI Bulan September

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (*y-on-y*) Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,98.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran. Dilihat dari inflasinya, masing-masing kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 5,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,97 persen; kelompok transportasi sebesar 0,50 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,80 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 4,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,82 persen. Selain yang mengalami kenaikan, terdapat juga beberapa indeks kelompok yang mengalami penurunan harga (deflasi) yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -8,22 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -1,66 persen.

Tingkat inflasi month to month (*m-to-m*) dan tingkat inflasi year to date (*y-to-d*) Kabupaten Ogan Komering Ilir bulan September 2024 masing-masing sebesar -0,16 persen dan -0,21 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada September 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 1,72 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,17 pada September 2023 menjadi 106,98 pada September 2024.

Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar -0,16 persen dan -0,21 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, pada September 2024, indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,82 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 5,80 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 5,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,97 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,18 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,77 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,50 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: emas perhiasan, bahan bakar rumah tangga, bawang merah, minyak goreng, gula pasir, pempek, cabai rawit, ketimun, nasi dengan lauk, angkutan antar kota, kacang panjang, tas sekolah, tarif bidan, bawang putih, nanas, popok bayi sekali pakai/diapers, jeruk, asam pasir dan ikan lele. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada September 2024, antara lain : baju muslim wanita, tomat, tahu mentah, pepaya, pisang, telepon seluler, sepatu pria, seragam sekolah anak, ikan gabus, mie kering instant, dan tempe.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: bawang merah, beras, kacang panjang, ayam hidup, ikan sepat siam, jeruk, emas perhiasan, pepaya, sawi hijau, dan semangka. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, cabai rawit, ikan gabus, telur ayam ras, pisang, bensin, kentang, wortel, tomat, dan ketimun.

Pada September 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,77 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,45 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen dan kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen.

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,01 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,03 pada September 2023 menjadi 106,09 pada September 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok makanan sebesar 1,22 persen dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,42 persen, sementara subkelompok rokok dan tembakau tidak mengalami inflasi/deflasi secara y-on-y.

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,43 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: bawang merah sebesar 0,17 persen; minyak goreng sebesar 0,17 persen; gula pasir sebesar 0,16 persen; cabai rawit sebesar 0,12 persen; ketimun sebesar 0,10 persen; kacang panjang sebesar 0,07 persen; ikan sepat siam sebesar 0,06 persen; bawang putih sebesar 0,06 persen;

nanas sebesar 0,06 persen; dan jeruk sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: tomat sebesar 0,17 persen; tahu mentah sebesar 0,11 persen; pepaya sebesar 0,09 persen; pisang sebesar 0,09 persen; ikan gabus sebesar 0,05 persen; mie kering instant sebesar 0,05 persen; tempe sebesar 0,05 persen; dan ikan patin sebesar 0,04 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,15 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: cabai merah sebesar 0,24 persen; cabai rawit sebesar 0,21 persen; ikan gabus sebesar 0,06 persen; telur ayam ras sebesar 0,04 persen; dan pisang sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bawang merah sebesar 0,12 persen; beras sebesar 0,11 persen; kacang panjang sebesar 0,09 persen; ayam hidup sebesar 0,04 persen dan ikan sepat siam sebesar 0,03 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 8,22 persen atau terjadi penurunan indeks dari 109,92 pada September 2023 menjadi 100,88 pada September 2024.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami deflasi y-on-y, yaitu: subkelompok pakaian sebesar 8,58 persen; dan subkelompok alas kaki sebesar 6,76 persen. Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,53 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu baju muslim wanita sebesar 0,23 persen; sepatu pria sebesar 0,06 persen; dan seragam sekolah anak sebesar 0,06 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar ~0 persen atau andilnya sangat kecil sekali.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 5,30 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,70 pada September 2023 menjadi 108,14 pada September 2024.

Subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y yaitu: subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,80 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 2,90 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 1,85 persen. sementara, subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y.

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,45 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: komoditas bahan bakar rumah tangga sebesar 0,39 persen; pasir sebesar 0,05 persen dan semen sebesar 0,02 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m

sebesar ~0 persen. Komoditas memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,03 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,28 pada September 2023 menjadi 102,25 pada September 2024.

Subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,91 persen. Sementara untuk subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi adalah subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,45 persen.

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar ~0 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu sabun cair/cuci piring sebesar 0,02 persen dan kulkas/lemari es sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada September 2024 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara m-to-m.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,97 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,80 pada September 2023 menjadi 105,81 pada September 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y hanya dua dari tiga subkelompok yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 6,99 persen, dan subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 4,72 persen.

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: tarif bidan sebesar 0,06 persen, masker sebesar 0,04 persen, obat flu dan obat gosok masingmasing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2024 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi secara m-to-m.

6. Transportasi

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,50 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,29 pada September 2023 menjadi 111,85 pada September 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok jasa angkutan

penumpang sebesar 8,69 persen.

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: angkutan antar kota sebesar 0,08 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m adalah komoditas bensin sebesar 0,02 persen.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,66 persen atau terjadi penurunan indeks dari 99,46 pada September 2023 menjadi 97,81 pada September 2024.

Pada kelompok ini, terdapat satu subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 6,04 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan tidak memiliki andil untuk inflasi/ deflasi secara y-on-y

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Sementara kelompok ini pada September 2024 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi secara m-to-m atau ~0 persen nilainya.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 5,80 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 107,34 pada September 2023 menjadi 113,57 pada September 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 10,69 persen dan terendah yaitu pada subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar ~0 persen.

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,09 persen. Kemudian kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara m-to-m sebesar ~0 persen.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,77 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,77 pada September 2023 menjadi 107,64 pada September 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan

menengah sebesar 5,04 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,07 persen (sementara kelompok lain tidak mengalami inflasi atau ~0 nilainya).

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sekolah menengah pertama sebesar 0,02 persen, sekolah dasar sebesar 0,01 persen, dan sekolah menengah atas 0,01.

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi secara m-to-m sebesar ~0 atau hampir kecil nilainya.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,18 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,24 pada September 2023 menjadi 108,60 pada September 2024.

Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,18 persen. Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,40 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu pempek sebesar 0,15 persen; nasi dengan lauk sebesar 0,10 persen; dan martabak sebesar 0,04 persen. Sementara kelompok ini pada September 2024 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi m-to-m.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada September 2024 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 11,82 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,13 pada September 2023 menjadi 117,56 pada September 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 22,35 persen dan terendah yaitu subkelompok jasa lainnya yang tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara y-on-y.

Kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,77 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,60 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,02 persen.

Perbandingan Inflasi Tahun 2024

Pada September 2024, tingkat inflasi y-on-y Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,72 persen, tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar -0,16 persen dan -0,21 persen.

2.5 Ringkasan Inflasi Kabupaten OKI Triwulan III

Berdasarkan data diatas, Bahwa Peristiwa Penting Yang Terjadi pada Triwulan III adalah Secara m to m terjadi Deflasi. Penyumbang Utama Deflasi m to m didominasi oleh Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, sedangkan Komoditi yang paling sering atau sebanyak 2 (dua) kali memberikan andil Deflasi di Triwulan III yaitu Bawang Merah, Cabai Merah dan Cabai Rawit.

Secara y o y, Terjadi Inflasi dimana terdapat 3 (Tiga) Kelompok yang memberikan Andil Inflasi yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga serta Kelompok Perawatan dan Jasa lainnya. Dari ketiga kelompok tersebut yang memberikan andil tertinggi sebanyak 2 (dua) kali yaitu bulan Agustus dan September 2024 adalah Kelompok Perawatan dan Jasa lainnya dengan Komoditas Emas Perhiasan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN KETIGA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

3.1 Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Juli sampai dengan September 2024 .

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Perhitungan IHK dilakukan untuk merekam perubahan harga beli ditingkat konsumen (purchasing cost) dari sekelompok tetap barang dan jasa yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat. Tujuan perhitungan indeks harga adalah: Membandingkan perubahan harga dari satu periode ke periode lainnya. Mendapatkan insight terkait kebijakan pemerintah dan keadaan ekonomi lainnya. Merepresentasikan dinamika perubahan harga barang dan jasa. Perhitungan IHK dilakukan untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen (purchasing cost) dari sekelompok tetap barang dan jasa (fixed basket) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan Indeks Harga Konsumen (IHK), antara lain:

- Kebijakan harga yang ditetapkan pemerintah.
- Jumlah permintaan konsumen terhadap komoditas barang dan jasa.

- Kenaikan tingkat penghasilan masyarakat.
- Biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen.
- Nilai kurs mata uang

IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir yang dikemas dalam Berita Resmi Statistik secara Umum (Headline) Indeks Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Ogan Komering Ilir Januari hingga September 2024 Tabel Berikut ini :

Memperhatikan Tabel Perkembangan Indeks Harga Konsumen diatas, terjadi fluktuatif IHK mulai dari Januari sampai dengan September 2024, tertinggi terjadi pada bulan Juni 107,77 persen dan terendah 106,95 yaitu dibulan Pebruari 2024.

Berdasarkan kelompok Pengeluaran (2022=100) bulan Juli, Agustus dan September 2024, Indek Harga Konsumen kabupaten Ogan Komering Ilir pada Triwulan III tersebut sebagaimana Tabel Berikut ini

Jika melihat Tren Perubahan IHK di Triwulan III secara Headline terjadi penurunan IHK dari 107,34 persen dibulan Juli menjadi 107,15 dibulan Agustus dan kembali turun menjadi 106,96 persen di bulan September. Jika dibandingkan dengan IHK secara Umum m to m IHK bulan September 2024 sebesar 106,98 persen lebih tinggi dibanding dengan Headline IHK pada bulan yang sama tahun 2023 (September 2023) sebesar 105,17 persen hal ini menunjukkan bahwa Perubahan Harga Barang dan Jasa dibulan September 2024 lebih tinggi dibanding bulan September 2023.

Pada Triwulan III Perkembangan IHK berdasarkan Komponen Kelompok Pengeluaran menunjukkan adanya tren penurunan beberapa kelompok komponen pengeluaran antara lain Makanan, Minuman dan Tembakau; Kelompok Pakaian Dan Alas Kaki, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan bakar Rumah Tangga, Informasi Komunikasi, dan Jasa Keuangan, Rekreasi, Olah raga dan Budaya.

3.2 Trend Perubahan Harga Komoditi Yang Memberikan Andil Inflasi /

Deflasi bulan Juli sampai dengan September 2024 .

Perubahan Harga Komoditi yang memberikan Andil Inflasi Triwulan III Bulan Juli sampai dengan September 2024 dengan rincian :

- Bulan Juli 2024 terdapat 5 (lima) Komoditi yang mempunyai nilai Perubahan Harga yang tinggi yaitu Asam 33,34 persen, cabe Rawit 23,38 persen, Ikan Gabus 18,96 persen, Nenas 16,67 persen, Sabun Mandi 9,33 persen.
- Bulan Agustus 2024, 5 (lima) komoditi yang mempunyai Perubahan Harga yang tinggi yaitu Minuman Ringan 16,68 persen, Ketimun 16,17 persen, Cabai Merah 12,38 persen, Pepaya 10,95 persen, dan Angkutan Antar Kota 8,09 persen.

Bulan September 2024, 5 (lima) yang mempunyai Perubahan Harga yang Tinggi yaitu Komoditi Kacang Panjang 36,93 persen, Sawi Hijau 25,51 persen, Bawang Merah 16,02 persen, Semangka 11,11 persen, dan Ayam Hidup 7,28 persen.

Dari Uraian data dan fakta diatas, menunjukkan bahwa Perubahan Harga pada Triwulan III (Juli sampai dengan September 2024) dalam memberikan Andil Inflasi tertinggi didominasi oleh Komoditi Komponen Volatile Food.

Perubahan Harga Komoditi yang memberikan Andil Deflasi Triwulan III Bulan Juli sampai dengan September 2024 dengan rincian :

- Bulan Juli 2024 terdapat 5 (lima) Komoditi yang mempunyai nilai Perubahan Harga yang tinggi yaitu Tomat - 33,83 persen, Bawang Merah -30,25 persen, Semangka -16,66 persen, Cabai Merah -14,83 persen, Ketimun -10,77 persen.
- Bulan Agustus 2024, 5 (lima) komoditi yang mempunyai Perubahan Harga yang tinggi yaitu Cabai Merah -27,50 persen, Cabai Rawit -18,35 persen, Ikan Gabus -`16,26 persen, Wortel -13,81 persen dan Kentang -10,43 persen.
- Bulan September 2024, 5 (lima) yang mempunyai Perubahan Harga yang Tinggi yaitu Kol Putih / Kubis -20,63 persen, Bawang Merah - 20,46 persen, Nanas -14,29 persen, Cabai Rawit -11,69 persen dan Ikan Sepat Siam -10,56 persen.

Perubahan Harga pada Triwulan III sehingga memberikan andil Deflasi sama halnya dengan Perubahan Harga yang mengakibatkan Inflasi yaitu di kuasai oleh Pangan Bergejolak (Volatile Food).

3.3 Tren Inflasi dan Deflasi secara m to m pada Triwulan III Tahun 2024

Tren Deflasi terjadi pada Triwulan III diindikasikan penyebabnya adalah meningkatnya ketersediaan komoditi atau produksi yang berlimpah selama bulan juli dan bulan Agustus memberikan andil inflasi dan dibulan september komoditi tersebut ketersediaanya melebihi permintaan sehingga harga mengalami penurunan harga khususnya pada komoditi Volatile Food yang beberapa bulan terakhir menyumbang angka inflasi tersebut seperti cabai merah dan cabai rawit dimana sentra-sentra produksi cabe mulai panen serta baik melalui program Inovasi Balap Becak (Bantuan Langsung Percepatan Tanam Cabe Serentak) maupun Program Ketahanan Pangan Hewani dan Nabati melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu upaya penanaman Cabe senilai Rp.7,7 Milyar pada 310 desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir, selain itu juga Deflasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada empat bulan terakhir diperkirakan adanya penurunan jumlah uang yang beredar mengingat beberapa kegiatan fisik Pemerintah Daerah yang seharusnya dapat dibayar di tahun 2024 ini mengalami penundaan demikian juga salah satu penyumbang peredaran uang di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah pembayaran Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) pada lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir karena jumlahnya cukup signifikan untuk mendongkrak peredaran uang dimasyarakat mengingat karakteristik masyarakat Kota

Kayuagung khususnya sebagian besar mengandalkan penghasil dari pendapatan Pegawai Negeri Sipil sebagai penyumbang peredaran uang. Dugaan sementara kemungkinan lainnya terjadi Deflasi di Triwulan ketiga ini adalah dampak beberapa pekerjaan yang salah satunya berhubungan dengan konstruksi / borongan tersebut banyak yang belum dibayar sehingga berimbas pada penurunan daya beli namun hal ini perlu adanya analisa lebih lanjut apakah penurunan daya beli menjadi penyebab deflasi dan penurunan daya beli tersebut disebabkan oleh apa.

3.4 Trend Frekuensi Komoditi yang memberikan Andil Inflasi / Deflasi

Triwulan III (Juli sampai dengan September 2024)

Berdasarkan Frekuensi Komoditi yang memberikan Andil Inflasi selama Tahun 2024, Januari sampai September 2024 Komoditi paling banyak menyumbang andil inflasi adalah Pangan Bergejolak / Volatile Food, namun frekuensi tertinggi yang memberikan andil inflasi yaitu Komoditi tergolong Komponen Komoditi Inflasi Inti, selanjutnya Administrasi Price kemudian Volatile Food. Berikut dijelaskan komoditi yang mempunyai frekuensi yang memberikan andil inflasi Januari hingga September 2024 sebagai berikut :

3.4.1 Komponen Komoditi Inflasi Inti (Core)

Komoditi yang termasuk dalam Kelompok Inflasi Inti yang paling tinggi frekuensinya yaitu Emas Perhiasan sebanyak 7 kali yakni bulan Maret 0,19 persen, April 0,13 persen, Mei 0,05 persen, Juni 0,02 persen, Juli 0,04 persen, Agustus 0,07 persen dan september 0,02 persen. Dan selama Januari hingga September 2024 belum pernah memberikan andil Deflasi.

3.4.2 Komponen Komoditi Inflasi Administrasi Price (AP)

Selanjutnya komoditi yang diatur Pemerintah, frekuensi yang termasuk tinggi menyumbang andil inflasi yaitu sebanyak 5 (lima) kali adalah komoditi Minyak Goreng. Pada bulan Januari 0,03 persen, Pebruari 0,03 persen, Maret 0,05 persen, Mei 0,01 persen, Juli 0,01 persen. Sedangkan yang sebanyak 3 (Tiga) kali yaitu Bahan Bakar Rumah Tangga dengan perincian bulan Mei 0,15 persen, Juni 0,24 persen, Agustus 0,01 persen.

3.4.3 Komponen Komoditi Inflasi Volatile Food (VF)

Komoditi Volatile Food yang mempunyai andil menyumbang angka inflasi dalam kurun waktu sembilan bulan mempunyai frekuensi tertinggi sebanyak 4 kali. Adapun Komoditi Volatile Food yang menyumbang angka inflasi tersebut yaitu Komoditi Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Ketimun, Bawang Putih, dengan perincian Cabai Merah menyumbang angka inflasi bulan Pebruari 0,40 persen, bulan Mei 0,18 persen, Bulan Juni 0,04 persen, bulan Agustus 0,10 persen. Komoditi Daging Ayam Ras andil inflasi bulan Januari 0,12 persen, bulan Pebruari 0,05 persen, Maret 0,19 persen, Bulan Juni 0,03 persen. Komoditi ketimun dibulan Pebruari 0,05 persen, Mei 0,01 persen, Juni 0,09 persen, Agustus 0,04 persen. Komoditi Bawang Putih bulan Januari 0,06 persen, Maret 0,04 persen, bulan April 0,06 persen, Agustus 0,03 persen.

Sedangkan Komoditi Volatile Food yang menyumbang andil Inflasi dari Januari sampai dengan September sebanyak 3 (Tiga) kali yaitu Bawang Merah, Cabe Rawit dan Beras. Komoditi Bawang Merah menyumbang inflasi bulan April 0,49 persen, Bulan Mei 0,16 persen dan bulan

September 0,12 persen. Komoditi Cabe Rawit Pebruari 0,05 persen, bulan Juni 2024 sebesar 0,20 persen dan bulan Juli 0,24 persen. Dan untuk Komoditi Beras bulan Pebruari 0,14 persen, bulan Agustus 0,03 persen dan bulan September 0,11 persen.

Berdasarkan rata-rata angka Andil Inflasi Januari hingga September 2024 yang termasuk 10 besar nilai andil Inflasi tertinggi yaitu Minyak Goreng 0,37 persen, Bawang Merah 0,26 persen, Cabe Merah 0,18 persen, Cabe Rawit 0,17 persen, Tomat 0,16 persen, Bahan Bakar RT 0,13 persen, Ikan Patin 0,12 persen, Daging Ayam Ras 0,10 persen, Nasi Dan Lauknya 0,10 persen dan Beras 0,09 persen.

Sedangkan Berdasarkan Frekuensi Komoditi yang memberikan Andil Deflasi selama Tahun 2024, Januari sampai September 2024 Komoditi yang paling banyak menyumbang andil Deflasi didominasi Pangan Bergejolak / Volatile Food, dengan rincian Komoditi yang mempunyai frekuensi 5 (lima) Kali menyumbang Andil Inflasi sebagai berikut : Komoditi Bawang Merah yaitu dibulan Januari -0,04 persen, Pebruari - 0,10 persen, Juni - 0,38 persen, Juli 0,39 persen dan Agustus - 0,19 persen. Komoditi Cabe Merah, Januari - 0,14 persen, Maret - 0,27 persen, April - 0,04 persen dan Juli - 0,14 persen, serta September - 0,24 persen. Komoditi Ketimun, bulan Januari - 0,07 persen, Bulan Maret - 0,06 persen, bulan April - 0,02 persen, bulan Juli - 0,03 persen dan bulan September - 0,01 persen. Komoditi Tomat, bulan Pebruari - 0,32 persen, Maret - 0,12 persen, Juni - 0,19 persen, Juli - 0,16 persen dan September - 0,01 persen. Dan frekuensi andil Inflasi sebanyak 4 (empat) kali yaitu Daging Ayam Ras, bulan April - 0,04 persen, bulan Mei - 0,07 persen, bulan Juli - 0,10 persen dan bulan Agustus - 0,07 persen. Komoditi Beras, bulan Maret - 0,10 persen, bulan April - 0,01 persen, Mei - 0,16 persen, dan bulan Juni - 0,04 persen. Ikan Sepat Siam, bulan Pebruari - 0,04 persen, bulan Maret - 0,02 persen, April - 0,01 persen dan bulan Agustus - 0,06 persen.

Berdasarkan rata-rata angka Andil Deflasi Januari hingga September 2024 yang termasuk komoditi yang mempunyai nilai andil Deflasi tertinggi yaitu Cabe Merah - 0,25 persen, Bawang Merah 0,22 persen, Komoditi Tomat - 0,16 persen, Komoditi Beras - 0,08 persen, Daging Ayam Ras - 0,07 persen, Ketimun -0,04 persen dan Komoditi Ikan Sepat Siam - 0,03 persen.

Terdapat 10 Komoditi komponen Volatile Food (VF) yang rata-rata memberikan baik andil Angka Inflasi maupun Deflasi cukup tinggi kurun waktu Januari sampai dengan September 2024 yaitu Bawang Merah, Cabe Merah, Cabe Rawit, Tomat, Ikan Patin, Daging Ayam Ras, Beras, Ikan Gabus, Ketimun, Ikan Sepat Siam sebagaimana diagram tersebut dibawah ini :

Berdasarkan diagram diatas bahwa komoditi yang lebih cenderung mengalami Inflasi Januari hingga September 2024 yaitu Bawang Merah, Cabe Rawit, Ikan Patin, Daging Ayam Ras, Beras dan Ketimun. Sedangkan Komoditi yang cenderung Deflasi yaitu Cabe Merah. Dan Komoditi yang terjadi keseimbangan antara Inflasi dan Deflasi adalah Komoditi Tomat dan Ikan Sepat Siam.

3.5 Trend Perubahan Harga Komoditi Yang Memberikan Andil Inflasi /

Deflasi bulan Januari sampai dengan September 2024 .

Perubahan Harga dalam 9 (sembilan) bulan terakhir menunjukkan bahwa Komponen Care Inflasi selalu meningkat tiap bulannya dalam meberikan andil Inflasi dalam hal ini Emas

Perhiasan sedangkan Perubahan harga fluktuatif terjadi pada Komoditi yang tergolong komponen Volatile Food, secara grafik dapat diuraikan sebagai berikut :

3.5.1 Emas Perhiasan

Harga Emas Perhiasan sebagaimana gambar diatas menunjukkan Tren naik dimana sampai dengan September naik sebesar 0,94% dibanding Agustus 2024. Kenaikan harga emas saat ini diakibatkan oleh pengaruh global / Geo politik dan situasi perang dagang Amerika Serikat dan China. Situasi ini membuat investor global berbondong-bondong untuk berinvestasi aset aman (*safe haven*), salah satunya emas sehingga harganya terus naik akibat meningkatnya *demand* akan emas perhiasan.

3.5.2 Beras

Harga Beras sampai dengan September **naik sebesar 2,11%** dibanding Agustus 2024. Kenaikan harga beras terjadi karena berakhirnya panen raya di wilayah produsen beras sehingga stok berkurang karena *suplay* dari daerah penghasil beras berkurang.

3.5.3 Bawang Merah

Harga Bawang Merah sampai dengan September **naik sebesar 16,02%** dibanding Agustus 2024. Kenaikan Harga Bawang Merah terjadi dikarenakan kekeringan yang melanda beberapa daerah penghasil akibat fenomena cuaca ekstrem di Indonesia. Hal ini menyebabkan berkurangnya supply ke daerah khususnya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sangat bergantung dengan daerah penghasil Bawang Merah

3.5.4 Cabai Merah

Harga Cabai Merah sampai dengan September **turun sebesar 27,50%** dibanding Agustus 2024. Hal ini karena banyaknya pasokan cabai merah mengingat beberapa wilayah penghasil sedang panen termasuk di Kecamatan Pedamaran, Kecamatan Lempuing dan Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga pasokan berlebih.

3.5.5 Minyak Goreng

Harga Minyak Goreng sampai dengan September **naik sebesar 0,71%** dibanding Agustus 2024. Hal ini dikarenakan ketersediaan atau stok Minyak Goreng yang langka di pasaran.

3.5.6 Bawang Putih

Bawang Putih merupakan Komoditi 100% Impor karena produksi dalam negeri belum mampu memenuhi masyarakat sehingga masih sangat bergantung kepada impor dan menjadi sulit untuk menstabilkan harganya.

3.5.7 Gula Pasir

Harga Gula Pasir sampai dengan September turun sebesar 0,07 % dibanding Agustus 2024.

3.5.8 Telur Ayam Ras

Harga Telur Ayam Ras sampai dengan September turun sebesar 2,90% dibanding Agustus 2024.

3.5.9 Daging Ayam Ras

Harga Daging Ayam Ras sampai dengan September naik sebesar 0,21 % dibanding Agustus 2024.

Berdasarkan Grafik Perubahan Harga sebagaimana diatas, bahwa jika berdasarkan Kelompok Komponen Inflasi maka Komoditi Volatile Food mengalami peningkatan yang tinggi yaitu Komoditi Bawang Merah sebesar 16,02 persen disusul Beras 2,11 persen serta Daging Ayam Ras 0,21. Dan Untuk Core Inflasi yaitu Komoditi Emas dengan Perubahan Harga 0,94 persen. Serta Komponen Administrasi Price yaitu Komoditi Minyak Goreng 0,71 persen.

Jika merujuk pada komoditi yang mengalami penurunan harga di akhir Triwulan III maka hanya Komponen Volatile Food yang mengalami penurunan yaitu Cabe Merah 27,50 persen

3.6 Ringkasan Identifikasi Permasalahan Inflasi Triwulan III Tahun 2024

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Triwulan III menunjukkan Tren Penurunan Juli 2024 sebesar 107, 34 persen, Agustus 107,15 dan 106,98 dibulan September 2024.
2. **Perubahan Harga Triwulan III dalam memberikan andil Inflasi** bulan Juli, Agustus dan September di Dominasi oleh Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan Komoditi didominasi oleh Komponen Volatile Food.
3. **Perubahan Harga Triwulan III dalam memberikan Andil Deflasi** bulan Juli, Agustus dan September Di Dominasi oleh Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan Komoditi didominasi oleh Komponen Volatile Food.
4. **Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Triwulan III secara m to m mengalami Deflasi terdalam** yaitu Juli - 0,40 persen, Agustus - 0,18 persen dan September - 0,16 persen.
5. **Tren Frekuensi Komoditi yang memberikan Andil Inflasi** pada Triwulan III, secara konsisten adalah Komoditi Komponen Inti selalu memberikan Andil Inflasi yaitu Emas perhiasan bahkan mulai Januari sampai dengan September sudah 7 (tujuh) kali memberikan Andil Inflasi, selanjutnya Komponen Komoditi Administrasi Price yaitu Minyak Goreng sebanyak 5 (lima) Kali dan Komoditi Komponen Volatile Food diantaranya Cabe Merah, Daging Ayam Ras, Ketimun, Bawang Putih masing-masing memberikan andil sebanyak 4 kali.
6. **Angka Rata-rata Komoditi memberikan Andil Angka Inflasi Januari hingga September 2024 tertinggi** komoditi komponen Administrasi Price yaitu Minyak Goreng 0,37 persen, dan Komoditi Bahan Bakar Rumah Tangga 0,13 persen, sedangkan komponen kedua yaitu Volatile Food antara lain Bawang Merah 0,26 persen, Cabe Merah 0,18 persen, Cabe Rawit 0,17 persen, dan Tomat 0,16 persen.
7. **Tren Frekuensi Komoditi yang memberikan Andil Deflasi Januari sampai dengan September 2024** yaitu di dominasi Komoditi Komponen Volatile Food yaitu Bawang Merah, Cabe Merah, Ketimun dan Tomat sebanyak 5 (lima) Kali.
8. **Angka Rata-rata Komoditi yang memberikan Andil Angka Deflasi tertinggi Januari hingga September 2024** yaitu Cabe Merah, Bawang Merah, Tomat, Beras, Daging Ayam Ras Ketimun dan Ikan Sepat Siam.
9. **10 Komoditas Komponen Volatile Food yang rata-rata memberikan Andil Inflasi dan Deflasi cukup tinggi** kurun waktu Januari sampai dengan September 2024 yaitu

Bawang Merah, Cabe Merah, Cabe Rawit, Tomat, Ikan Patin, Daging Ayam Ras, Beras, Ikan Gabus, Ketimun dan Ikan Sepat.

10. Adanya ***Perubahan Harga dan Andil Inflasi pada Komoditi Beras*** dalam 2 bulan terakhir yaitu 0,66 Persen bulan Agustus dan 2,12 Persen di bulan September 2024 menjadi atensi untuk mendapat perhatian karena Beras adalah Komoditi Pokok dan berdasarkan Diagram Timbang hasil Survei Biaya Hidup 2022 komoditi Beras menempati urutan tertinggi dari 10 komoditi dengan bobot tertimbang yaitu 4,47 persen sehingga sedikit saja mengalami perubahan harga maka akan signifikan dalam memberikan andil inflasi.
 11. Berdasarkan grafik perubahan harga akhir September 2024, kenaikan terjadi pada Tiga Komponen Inflasi yaitu Core Inflasi, Administrasi Price dan Volatile Food, dan kenaikan tertinggi pada Volatile Food dengan Komoditi Bawang Merah 16,02 persen. Sedangkan Penurunan Harga terjadi pada Komponen Inflasi Volatile Food dengan komoditi penurunan harga tertinggi pada komoditi Cabe Merah 27,50 persen.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN KETIGA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

4.1 Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir Triwulan III memperkuat pelaksanaan Strategi Pengendalian Inflasi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif). Selain itu juga TPID Kabupaten Ogan Komering Ilir melaksanakan 9 langkah dalam Pengendalian Inflasi pada Triwulan III ini di antaranya:

1. *Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedi*
2. *Melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah*
3. *Menjaga Pasokan Bahan Pokok dan Barang penting*
4. *Melaksanakan Gerakan Menanam*
5. *Melaksanakan Operasi Pasar Murah*
6. *Melaksanakan Sidak Pasar dan Distributor agar tidak menahan barang*
7. *Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan*
8. *Merealisasikan Belanja Tak Terduga (BTT)*
9. *Memberikan bantuan transportasi dari APBD*

Untuk mengimplementasi dalam gerak langkah pengendalian yang Nyata dan Terukur Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Triwulan III melaksanakan 6 (Enam) Upaya konkrit dalam Pengendalian Inflasi di Triwulan III ini. Upaya tersebut diantaranya melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan BTT dan dukungan transportasi dari APBD dalam pengendalian inflasi dengan kegiatan sebagai berikut :

Untuk efektifitas dan terorganisir serta terkendali dengan baik TPID Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam melaksanakan Strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif), 9 (Semblian) Langkah Pengendalian Inflasi serta 6 (enam) Upaya Konkrit dengan mengedepankan beberapa Program Inovasi antara lain :

Keterjangkauan Harga

1. Program Perjaka (Perusahaan Jaga Keterjangkauan Harga).
2. Program Bismilah (Baznas Isi Sembako Melalui Amal Ibadah).
3. Program Sampan (Satuan Pengamanan Pangan).

Ketersediaan Pasokan

1. Program Kipasmu Kanda (Ketersediaan Pasokan melalui Kerjasama Antar Daerah).
2. Program Balap Becak (Bantuan Langsung Penanaman Cabe Serentak).
3. Program Camat PKK (Cabe Tomat PKK).
4. Program Midang (Monitoring Komoditas Perdagangan).
5. Program Gerai Jam Sembako (Gerakan Atasi Inflasi Jual Murah Sembako).

Kelancaran Distribusi

Program Artis (Angkutan Gratis).

Komunikasi Efektif

Program Beres Inflasi OKI (Berita Eksklusif Seputar Inflasi OKI).

4.2 Realiasi Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

4.2.1 Kerjangkauan Harga

1. Laporan SP2KP oleh Dinas Perdagangan Kabupaten OKI terkait Perkembangan Harga Harian Komoditas Perdagangan di Kabupaten OKI.
2. Laporan Harian oleh Inspektorat Kabupaten OKI ke Inspektorat Jenderal Kemendagri.
3. Pasar Tani tanggal 05,12,19,26 Juli 2024 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. OKI.
4. Pasar Tani tanggal 02 Agustus 2024 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. OKI.
5. Operasi Pasar Murah tanggal 10 Juli 2024 di Halaman Parkir Kantor Bupati Ogan Komering Ilir.
6. Gerakan Pangan Murah tanggal 27 Agustus 2024 di Halaman GOR Perahu Kajang Kabupaten OKI.
7. Pemanfaatan IT pada inovasi Program Perjaka melalui Kerjasama Perusahaan Daerah Bende Seguguk dalam Program PERJAKA melalui Aplikasi OKI-JEK.

4.2.2 Ketersediaan Pasokan

1. Sidak Pasar Kayuagung Kabupaten OKI melalui Program Satuan Pengamanan Pangan tanggal 24 September 2024.
2. Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Dan Pemerintah Kabupaten Brebes Tentang Penguatan Ketersediaan Barang Nomor 415.4/06/PKS/2024 dan Nomor 25/TAPEM-130.13.2/VIII/2024 Tanggal 9 Agustus 2024 dengan ruang lingkup Penguatan Informasi Ketersediaan Pasokan Bawang Merah dan Distribusi Pasokan Bawang Merah.
3. Perjanjian Kerja Sama Operasional Antara Perusahaan Umum Daerah Bende Seguguk

dan Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Sumber Rezeki Tentang Pengolahan Gabah Menjadi Beras Medium atau Premium di Dusun III Desa Sungai Belida Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor PKS 0015/PERUMDA/PP/IX/24 Tanggal 25 September 2024.

4. Panen Raya, Tabur Benih dan Optimasi Lahan di Wilayah KODIM 0402/OKI di Desa Cahya Maju tanggal 14 Agustus 2024.
5. Laporan Hasil Perkembangan Penanaman Bibit Cabai Tahun Anggaran 2024 oleh Dinas Perberdayaan Masyarakat dan Desa Tanggal 24 September 2024.
6. Program Monitoring Komoditas Perdagangan (Midang) merupakan kegiatan pemantauan harga bahan pokok dan barang penting (bapokting) dilakukan dengan tujuan mendeteksi terjadinya kenaikan harga sehingga dapat mencegah terjadinya inflasi. Salah satu tempat yang digunakan untuk mencari kebutuhan hidup sehari-hari adalah pasar. Dengan adanya program Midang ini, masyarakat dapat mengakses informasi perubahan harga bapokting dengan mudah melalui website <http://midang.kaboki.go.id>.
7. *Focus Group Discussion* Monitoring Komoditas Perdagangan (Midang) OKI tanggal 18 Juli 2024 dalam rangka Pengendalian Inflasi Kabupaten OKI.
8. *Focus Group Discussion* Monitoring Komoditas Perdagangan (Midang) OKI tanggal 28 Agustus 2024 dalam rangka Pengendalian Inflasi Kabupaten OKI.
9. *Focus Group Discussion* Monitoring Komoditas Perdagangan (Midang) OKI tanggal 30 September 2024 dalam rangka Pengendalian Inflasi Kabupaten OKI.
10. Pencairan Dana BTT melalui Penyaluran Bahan Kimia dan Belanja Bahan/Bibit Tanaman tanggal 04 September 2024.
11. Laporan Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKI terkait data produksi padi selama Triwulan III. Berdasarkan laporan yang diterima, produksi padi bulan Juli sebanyak 18.511 Ton, dengan Luas Tambah Tanam 17.203 Ha dan Luas Panen 3.171 Ha. Sementara produksi padi bulan Agustus sebanyak 42.871 Ton, dengan Luas Tambah Tanam 4.085 Ha dan Luas Panen 7.345 Ha. Produksi Padi bulan September sebanyak 64.252 Ton, dengan Luas Tambah Tanam 26.011 Ha dan Luas Panen 11.008 Ha.
12. Laporan Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKI terkait data produksi Cabai Merah dan Cabai Rawit selama Triwulan III. Berdasarkan laporan yang diterima, produksi Cabai Merah bulan Juli sebanyak 3,7 Ton dengan Luas Tambah Tanam 25,75 Ha, bulan Agustus sebanyak 1,9 Ton dengan Luas Tambah Tanam 4,5 Ha dan bulan September sebanyak 27,1 Ton dengan Luas Tambah Tanam 11,5 Ha, sedangkan produksi Cabai Rawit bulan Juli sebanyak 10,3 Ton dengan Luas Tambah Tanam 110,75 Ha, bulan Agustus sebanyak 3,1 Ton dengan Luas Tambah Tanam 14,5 HaHa dan September sebanyak 13,4 Ton dengan Luas Tambah Tanam 19 Ha.
13. Laporan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten OKI terkait data produksi daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras selama Triwulan III. Berdasarkan laporan yang diterima, produksi daging sapi bulan Juli sebanyak 65.267 Kg, bulan Agustus sebanyak 64.986 Kg dan bulan September sebanyak 64.986 Kg. Untuk produksi daging ayam ras bulan Juli sebanyak 352.714 Kg, bulan Agustus sebanyak 350.107 Kg dan bulan September sebanyak 339.235 Kg. Sedangkan produksi telur ayam ras bulan Juli sebanyak 348.225 Kg, bulan Juli 364.563 Kg dan bulan Agustus sebanyak 375.709 Kg.
14. Laporan Dinas Perikanan Kabupaten OKI terkait data produksi ikan tangkap selama Triwulan III. Berdasarkan laporan yang diterima, produksi ikan tangkap sebanyak 13.930.058 Ton yang terdiri dari produksi tangkap perairan laut sebanyak 7.321.789 Ton dan produksi perairan umum sebanyak 6.608.269 Ton. Sedangkan untuk produksi ikan budidaya sebanyak 26.992,215 Ton yang terdiri dari produksi budidaya keramba

sebanyak 2.598,35 Ton, produksi budidaya kolam sebanyak 3.260,35 Ton dan produksi budidaya tambak sebanyak 21.133,51 Ton.

15. Laporan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ilir terkait Pengadaan Bibit Cabe Tahun 2024. Berdasarkan laporan yang diterima bahwa perkembangan kegiatan pengadaan bibit cabe sampai dengan Triwulan III Tahun Anggaran 2024, sebagai berikut:
 - Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2024 dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah Program ketahanan pangan nabati dan hewani berupa bibit cabai. Adapun Jumlah desa yang menganggarkan pengadaan Bibit Cabai ini adalah sebanyak 313 Desa dengan Total anggaran Rp. 7.799.243.008,-.
 - Sampai dengan triwulan III (tiga) ini pengadaan bibit cabai sudah direalisasikan sebesar Rp. 7.789.243.008,- atau sebanyak 312 Desa. Adapun pelaksanaan kegiatan tanam cabai ini dilakukan dengan cara dikelola oleh Kelompok Tani, dikelola oleh tim PKK Desa, dan pembagian langsung kepada masyarakat.
 - Proses pelaksanaan Bibit Cabai sampai dengan triwulan III (tiga) ini kurang lebih 20% sudah dalam proses panen, sedangkan bibit cabai dalam proses Semai dan Tanam, sebagaimana rincian terlampir.
 - Dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan, antara lain : cabai yang telah dibagikan ke masyarakat banyak yang tidak berkembang atau mati. Hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang sangat panas (musim kemarau). Sedangkan untuk pelaksanaan semai dan tanam di lahan atau dikelola oleh Kelompok Tani dan PKK sebagian besar juga mengalami kekeringan dan sebagian sudah Panen seperti Desa Sindang Sari Kecamatan Lempuing dan Desa Mulya Jaya Kecamatan Mesuji Raya.
 - Hasil Panen cabai ini sebagian dikonsumsi langsung oleh masyarakat, dan ada juga yang hasil jualnya dikelola kembali untuk keberlangsungan tanaman cabai tersebut.

4.2.3 Kelancaran Distribusi

Bantuan Transportasi Gratis dari APBD melalui Program Artis (Angkutan Gratis)

Dengan adanya bantuan sarana bus sekolah gratis dapat mengurangi jumlah kendaraan bermotor yang melintas di beberapa kecamatan pada wilayah Ogan Komering Ilir sehingga mengurangi kepadatan lalu lintas yang ada di jalan raya. Membantu anak sekolah pergi dan pulang tidak lagi menggunakan Bus angkutan berdesakan dan atau menaiki atas bus angkutan umum. Bantuan sarana bus ini juga dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan akan berintegritas antar moda transportasi angkut, serta adanya Bus Sekolah Gratis ini membantu perekonomian masyarakat dimana mengurangi pengeluaran ekonomi orang tua untuk anak sekolah pergi dan pulang sekolah.

Bus Sekolah Gratis dimana ada 1 (satu) armada dengan rute mulai dari simpang awal terusan, desa terate, simpang empat SP. Padang, Desa Bubusan, Desa Air Itam, Desa Jejawi, Desa Karang Agung, Desa Muara Batun, Desa Lingkis, Arah Simpang Semodem. Sekolah yang dilalui bus sekolah gratis dimana khususnya pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), yaitu SMA Negeri 1 SP. Padang, SMK Negeri 1 Jejawi, SMP Negeri 1 Jejawi, SMA Negeri 1 Jejawi dan SMP Negeri 4 Jejawi. Dimana operasional bus sekolah dimulai pukul 06.00 Wib dari simpang awal terusan menang hingga pukul 13.30 Wib.

Penggunaan dan pemanfaatan bus sekolah gratis ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi beban pengeluaran bagi orang tua siswa dan dapat mengalihkan pembiayaan tersebut guna kebutuhan lainnya.
2. Untuk membantu masyarakat khususnya para pelajar yang selama ini menggunakan kendaraan roda dua (motor pribadi), ojek (angkutan tidak resmi) dan angkutan kota yang selalu berdesak-desakan sampai ada yang bergantung di pintu kendaraan dan menaiki atap kendaraan dan mobil bak terbuka (mobil pick up dan truck) yang disebabkan oleh minimnya angkutan umum.
3. Untuk mengurangi kepadatan kendaraan dikarenakan masyarakat membawa kendaraan roda dua saat pergi bekerja dan ke sekolah, dalam hal ini pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah berkoordinasi dengan pihak satuan lalu lintas polres Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk menindak masyarakat yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) yang belum memiliki surat izin mengemudi.
4. Untuk menekan tingkat kecelakaan kendaraan roda dua yang digunakan para masyarakat khususnya para pelajar di jalan raya.

Bus Sekolah Gratis dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Pada tahun 2024 Anggaran disiapkan Rp 57.580.000,- untuk gaji pengemudi bus sekolah gratis dan operasional bus sekolah. Untuk Belanja Jasa Tenaga Supir sudah terealisasi sebesar Rp 16.000.000,- (66,67%) dengan sisa anggaran Rp 8.000.000,- (33,33%) dan Belanja Pemeliharaan Alat Angkutan Darat Bermotor Kendaraan Bermotor Penumpang (Operasional) sudah terealisasi sebesar Rp 21.612.326,- (64,36%) dengan sisa anggaran Rp 11.967.674,- (35,64%).

4.2.4 Komunikasi Efektif

1. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi secara Virtual tanggal 02,08,15,22,29 Juli 2024.
2. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi secara Virtual tanggal 05,12,19,26 Agustus 2024.
3. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi secara Virtual tanggal 03,09,17,23 September 2024.
4. Rapat Persiapan HLM dan Capacity Building TPID Kab. OKI tanggal 08 Juli 2024.
5. High Level Meeting TPID Kabupaten OKI tanggal 10 Juli 2024.
6. Capacity Building TPID Kabupaten OKI tanggal 11 Juli 2024.
7. Rapat Koordinasi TPID Kab. OKI tanggal 30 Juli 2024.
8. Rapat Persiapan Launching GENIUS tanggal 19 Agustus 2024.
9. Rapat Rilis Angka Inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir Bulan Agustus 2024 tanggal 02 September 2024.
10. Rapat Rilis Angka Inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir Bulan September 2024 tanggal 02 Oktober 2024.

Rapat Koordinasi dengan Manajemen OJIN tanggal 05 September 2024.

- 11.
12. Revisi Usulan Proposal Pengendalian Inflasi berbasis Smart Agriculture dan Hilirisasi tanggal 26 Agustus 2024.
13. Koordinasi dengan TPID Kabupaten/Kota, TPID Provinsi Sumatera Selatan dan Tim Pengendalian Inflasi Pusat.
14. High Level Meeting (HLM) / Rapat Koordinasi TPID Provinsi/Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan tanggal 04 Juli 2024.
15. Rapat Koordinasi TPID se-Sumatera Selatan pembahasan tentang Realisasi Kerjasama Antar Daerah dan Publikasi Bersama Pasar Murah tanggal 23 Juli 2024.
16. High Level Meeting (HLM) dan Capacity Building TPID & Pengentasan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan tanggal 02 Agustus 2024.
17. Koordinasi dan Studi Banding dengan Bagian Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Kota Pagar Alam terkait pelaksanaan Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) tanggal 07 sd 09 Agustus 2024.
18. Audiensi dan Penyerahan Usulan Proposal Pengendalian Inflasi Berbasis Smart Agriculture dan Hilirisasi pada tanggal 22 Agustus 2024 di Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan.
19. Koordinasi ke Bagian Perekonomian Setda Kota Palembang terkait Rencana Kerjasama Antar Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Pemerintah Kota Palembang tanggal 28 Agustus 2024.
20. Monitoring Penggilingan Padi (Rice Milling Unit) di Desa Sukapuluh Kecamatan Pedamaran dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten OKI tanggal 13 September 2024.
21. Pemantauan Komoditas Cabai Merah di Desa Sukapuluh Kecamatan Pedamaran dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten OKI tanggal 19 September 2024.
22. Capacity Building TPID Kabupaten OKI ke Inspektorat Jenderal, Bina Pembangunan Daerah dan Badan Riset Inovasi Nasional tanggal 26 September 2024.

4.3 Program Unggulan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Pada Triwulan III Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir memperluas dan memperkuat INOVASI UNGGULAN TPID KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR TAHUN 2024 YAITU INOVASI PERJAKA (Perusahaan Menjaga Keterjangkauan Harga) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 78/KEP/V/2024 Tentang Penetapan Inovasi Perjaka dan Tim Pelaksana Inovasi Perjaka (Perusahaan Menjaga Keterjangkauan Harga) di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Program Perjaka ini selain melaksanakan Operasi Pasar Murah guna menjaga ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga, Program Inovasi Perjaka juga menjaga ketersediaan Pasokan melalui Kerjasama secara B to B melalui Perusahaan Daerah Bende Seguguk dengan Distributor Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, serta mengelola semacam Toko TPID yaitu Gerai Jam Sembako (Gerakan Atasi Inflasi Jual Murah Sembako).

Dilatar belakang Analisis pergerakan angka inflasi baik Perubahan Harga maupun andil inflasi, terdapat komoditas yang mempunyai bobot tertimbang yang tertinggi dalam SBH 2022 di Kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan andil Inflasi padahal komoditi tersebut surplus di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu Beras. Demikian pula produk lainnya yang diproduksi di Kabupaten Ogan Komering Ilir seperti Gula Pasir dan Minyak Goreng justru daerah lain yang mengemasnya dan ironisnya produk kemasan tersebut baik Beras, Gula maupun Minyak Goreng didistribusikan untuk dijual di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai produk

yang mempunyai brand di Retail Modern.

Dengan dasar tersebut Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir menyusun tindak lanjut dari Inovasi Perjaka dengan program Hilirisasi Produk Pangan Lokal untuk dikemas dan di pasarkan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terutama Beras, Gula Pasir dan Minyak Goreng oleh Perusahaan Umum Daerah Bende Seguguk yang pada tahap awal adalah Komoditi Beras yang bekerjasama dengan Rice Milling Unit yang beroperasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kedudukan Perusahaan Daerah tersebut diharapkan sebagai Offtaker baik on farm maupun off farm sehingga Produk Pangan lokal tersebut dapat dikelola secara profesional oleh Perusahaan Umum Daerah Bende Seguguk yang barang tentu dijual dengan harga murah terjangkau dan kualitas yang tidak kalah dengan produk pangan yang dijual di retail-retail modern. Adapun skema Hilirisasi Produk Lokal melalui Inovasi Perjaka yang di kelola oleh Perusahaan Umum Daerah Bende Seguguk dalam Pengendalian Inflasi sebagai berikut :

Skema Pengelolaan Hilirisasi Produk Beras Program Inovasi PERJAKA melalui Modernisasi Pasca Panen dan Peran Offtaker dalam rangka Pengendalian Inflasi di Kabupaten OKI dilatar belakangi yaitu :

1. Produksi Beras Surplus

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu sentra produksi beras terbesar nomor 3 (tiga) di Sumatera Selatan. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan Tahun 2021 produksi beras sebanyak 267.583,27 Ton, Tahun 2022 sebanyak 306.989,17 dan Tahun 2023 sebanyak 292.132,15 Ton.

Jika mengacu pada produksi beras Tahun 2023 sebesar 292.132,15 Ton dan kebutuhan beras Kabupaten OKI Tahun 2023 sebesar 80.319 Ton dengan demikian terjadi Surplus 211.813,15 Ton.

2. Permasalahan

2.1. Kondisi saat ini sebagian besar Petani mengalami Perubahan status dari

Petani Beras menjadi Petani Gabah, dikarenakan ketika panen para tengkulak dan pemilik modal membeli gabah dalam posisi masih dilahan / Gabah Kering Panen.

2.2. Banyak Rice Milling Unit yang Tidak beroperasi karena gabah

banyak yang dijual dilahan dan dibawa ke unit penggilingan padi milik pengusaha beras di luar Kabupaten OKI.

2.3. Harga ditentukan oleh Pembeli Gabah, terutama pada posisi produksi gabah yang berlimpah sehingga harga menjadi turun.

2.4. Produk turunan dari Gabah dan Beras tidak dimiliki oleh Petani.

2.5. Petani Produsen menjadi Petani Konsumen, hal ini terjadi dikarenakan Tidak ada produksi Padi yang dihasilkan Petani yang ditinggal atau ditahan sebagian untuk tidak dijual sehingga petani yang selama ini menghasilkan Beras justru menjadi pembeli beras.

2.6. Berkurangnya Lapangan Kerja, hal ini disebabkan peran Petani hanya Sebatas menanam dan ketika masuk pada saat panen dan pasca panen Sudah dilakukan oleh pembeli gabah.

2.7. Leverage, tingkat kemampuan Perusahaan Daerah Bende Seguguk yang Menempatkan Perusahaan tersebut mempunyai Core Bisnis di bidang Pangan, dan kemampuan Perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan.

3. Kendala

Permodalan, Keterbatasan Modal baik sebagai On Farm maupun Off farm dalam rangka memproduksi dan menampung produk yang dihasilkan Petani.

- Tidak adanya Offtaker yang dimiliki Pemerintah Daerah dalam memberikan pendampingan secara intensif baik permodalan maupun proses aktivitas budidaya dan sekaligus penampungan hasil.
- Kepastian Harga, tidak ada pihak mitra penjamin harga membuat petani menjadi khawatir harga panennya tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan.
- Ketersediaan Sarana Prasarana Produksi, lemahnya kemampuan dalam menyediakan peralatan dan sarana pasca panen secara mandiri oleh petani secara mandiri.
- Penguasaan Pasar, Pasar Hasil Pertanian dalam hal ini beras sebagian besar dikuasai oleh pedagang besar sehingga cenderung posisi tawar petani menjadi rendah.
- Data Pola Distribusi, belum adanya pola Data Pola Distribusi Komoditi Beras serta minimnya Informasi Jaringan Pasar.

4. Peluang

- Potensi Produksi, Produksi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ilir Surplus.
- Kontinuitas Produksi, Tipologi dan Ketersediaan lahan yang bervariasi tersedia sepanjang tahun meliputi Lahan Tadah Hujan, Lahan Pasang Surut, Lahan Lebak dan Lahan Irigasi Tehnis), dan Panen sepanjang tahun menjadi bukti kabupaten Ogan Komering Ilir Surplus, Tehnis budidaya sudah menggunakan Teknologi Mekanisasi yang Modern.
- RMU dan Gudang, terdapat lahan milik Pemerintah Daerah yang dapat dibangun Pergudangan serta RMU.
-

- BUMD Pangan, Badan Usaha Milik Daerah dalam hal ini Perumda Bende Seguguk mempunyai Core Bisnis Pangan dan dapat dijadikan Stanby Buyer melalui Opkup, Hilirisasi Produk Lokal kualitas premium dalam upaya menjaga ketersediaan Pasokan.

Peran Perusahaan Daerah pada Skema Pengelolaan Hilirisasi Produk Beras Program Inovasi PERJAKA dalam rangka Pengendalian Inflasi di Kabupaten OKI adalah sebagai Oftaker baik pada on Farm maupun of Farm. Perusahaan akan hadir bersama unit-unit Pengelola Produksi Pangan dalam hal ini RMU melakukan kemitraan dalam mengemas Produk yang dihasilkan di Kabupaten OKI yaitu Beras dalam hal ini bekerjasama dengan Rice Milling Unit Sumber Rezeki Desa Sungai Belida Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI, sedangkan Minyak Minya Goreng rencana bekerjasama Produsen CPO seperti PT. Wilmar yang telah memproduksi CP 10 dan CP 8 yang akan di kemas menjadi minyak goreng serta Gula Pasir yang diproduksi oleh Perusahaan PT. Pratama Nusantara Sakti. Produk yang di Kemas Perusahaan daerah tersebut akan dilabel dengan ikon Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu KAJANG merupakan nama Perahu yang menjadi alat moda transportasi sungai khas Kabupaten OKI serta alat atau sarana transportasi dagang bagi masyarakat OKI tempo dulu, dengan dasar tersebut Produk Unggulan yang akan dikemas Perumda Bende Seguguk bernama BERAS KAJANG, Minyak KAJANG dan GULA KAJANG, dimana KAJANG merupakan Akronim dari KARYA JANGKA PANJANG.

Kemasan Beras Kajang, Minyak Kajang serta Gula Kajang dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan domestik kabupaten OKI serta harga murah terjangkau dengan harapan untuk mengisi kebutuhan Aparatur Sipil Negara di Kabupaten OKI yang berjumlah lebih dari 10.000 orang dan dikemas dalam kemasan kecil sehingga masyarakat miskin dapat membeli dengan volume kecil dan harga dapat terjangkau masyarakat miskin guna membantu pemerintah dalam penyediaan pangan murah bagi masyarakat miskin.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN KETIGA

KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Berdasarkan Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Triwulan III dan Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Triwulan III Tahun 2024 bahwa substansi evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Triwulan III ini yaitu Evaluasi terhadap langkah-langkah Konkrit dalam menjalankan empat Strategi Pengendalian Inflasi pada Triwulan III antara lain :

1. Di Triwulan III secara Umum (Headline) Kabupaten Ogan Komering Ilir secara y on y mengalami Inflasi yaitu 1,78 persen pada bulan Juli kemudian naik sedikit menjadi 1,95 persen pada bulan Agustus kemudian turun lagi menjadi 1,71persen pada bulan September 2024, namun secara m to m mengalami Deflasi terdalam dimana pada bulan

Juli 2024 sebesar -0,40 persen, Bulan Agustus 0,18 persen, dan bulan September 2024 yaitu -0,16 persen. Hal ini menunjukkan bahwa :

1.1 Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir telah berhasil menekan dan mengendalikan Inflasi sedemikian rupa sehingga angka inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir secara y o y masuk dalam kisaran inflasi target nasional yaitu $2,5 \pm 1$ persen.

1.2 Deflasi terdalam secara m to m di Triwulan III, hal ini dikarenakan faktor ketersediaan pasokan dan suplay beberapa komoditi yang demikian signifikan akibat adanya panen secara masal atas beberapa komoditi yang selama ini menyumbang deflasi yaitu Cabai Merah dan Cabai Rawit melalui Program Inovasi Balap Becak melalui Program Ketahanan Pangan Hewani dan Nabawi senilai Rp.7,7 Milyar di 312 Desa dalam Kabupaten Ogan Komering.

1.3 Jika memperhatikan Komoditi yang menyumbang Deflasi kurun waktu Juli sampai dengan September secara m to m adalah Komoditi Komponen Volatile Food yaitu Bawang Merah, Cabai Merah, Cabai Rawit, Tomat, Daging Ayam Ras, Bawang Putih, Ikan Gabus, Ikan Sepat Siam, Telur Ayam Ras dan Pisang menandakan bahwa Ketersediaan Pasokan Komoditi Komponen Volatile Cukup dan bahkan berlebih sehingga terjadi deflasi dan deflasi tersebut bukan disebabkan oleh daya beli masyarakat yang turun tetapi ketersediaan dan Suplay Komoditi pangan sangat cukup, dan justru hal ini merupakan fenomena yang baik mengingat komponen Volatile Food ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat dengan demikian kebutuhan pokok masyarakat sebagai Konsumen tersedia.

2. Pelaksanaan 6 (enam) Upaya Konkrit yaitu melaksanakan Operasi Murah, Melaksanakan Sidak Ke Pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Kerjasama Antar Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan, Gerakan Menanam, Merealisasikan BTT sert Dukungan Transportasi dari APBD terus dilaksanakan pada Triwulan III, dan jika diakumulasi dengan Triwulan I dan Triwulan II seluruhnya atau 100 persen 6 langkah konkrit tersebut dilaksanakan demikian juga dengan 9 upaya pengendalian inflasi.
3. Upaya optimalisasi Program Inovasi Unggulan PERJAKA (Perusahaan Menjaga Keterjangkauan Harga) bukan hanya sekedar penyedia Komoditi untuk Operasi Pasar Murah dan Pengelola Toko TPID - GERAJAM SEMBAKO (Gerakan Atasi Inflasi Jual Murah Sembako) yang dilakukan Perusahaan Umum Daerah Bende Seguguk, tetapi terus dikembangkan dengan mendesain Perumda Bende Seguguk berperan sebagai Stabilitas Komoditi Pangan dengan Program Hilirisasi Produk Unggulan lokal dimana pada tahap awal pengemasan produk seperti Beras, Minyak Goreng maupun Gula Pasir sebagai produk yang dihasilkan di Kabupaten OKI untuk dikemas dan dijual dengan harga terjangkau serta dalam bentuk kemasan-kemasan kecil yang dijual guna memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dengan menyesuaikan pendapatan atau dengan istilah bukan memperkuat daya beli tetapi memperkuat akses untuk memperoleh

pemenuhan kebutuhan pokok terutama pangan lokal, dan upaya untuk memberikan jaminan pasar pada petani padi di Kabupaten OKI sebagai Offtaker guna pengamanan pangan pokok (beras) agar tersedia sepanjang tahun dengan harga terjangkau. Untuk memperluas Program PERJAKA yang diluncurkan Tim TPID Kabupaten OKI bahwa untuk tahap awal Perusahaan Daerah Bende Seguguk Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Triwulan III Perusahaan Umum Daerah Bende Seguguk mengoptimalkan peran RMU Desa yang banyak tidak beroperasi lagi dikarenakan kompetitor-kompetitor adalah pemilik modal serta mempunyai peralatan pasca Panen yang modern yang sifatnya mobile dan beroperasi pada sentra-sentra produksi. Upaya Kemitraan Perumda Bende Seguguk dengan RMU telah dilakukan yaitu Kerjasama RMU Sumber Rezeki Tentang Pengolahan Gabah Menjadi Beras Medium atau Premium di Dusun III Desa Sungai Belida Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Triwulan III telah melakukan Koordinasi dengan TPID Sumatera Selatan Secara Intens dan dengan TPIP baik Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, Inspektur Jenderal Kementerian Dalam Negeri serta Badan Riset Indonesia untuk Pengembangan Bawang Merah di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
5. Dana Bantuan Tidak Terduga (BTT) pada Triwulan III telah disusun Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 9 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan BTT Dalam Rangka Pengendalian Inflasi dan Surat Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 223/KEP/V/S2024 Tentang Penetapan Status Mendesak Pengendalian Inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. Dan Anggaran BTT tersebut telah direalisasi untuk Paket Penanaman Cabe melalui Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten OKI.
6. Angkutan Gratis Melalui APBD Tahun 2024 telah direalisasikan dengan sasaran Angkutan Gratis bagi Anak Sekolah guna mengurangi beban biaya transportasi bagi anak-anak sekolah, sedangkan untuk angkutan pangan Pemerintah Daerah telah menyerahkan 1 (satu) mobil Box kepada Perumda Bende Seguguk sebagai Penyedia Pangan Pasar Murah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN KETIGA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Pada Triwulan III, Secara ekonomis bagi pemenuhan kebutuhan Konsumen dalam hal ini masyarakat dan ketersediaan pasokan sebagai upaya keterjangkauan harga yang dilakukan TPID Kabupaten OKI Kondisi Deflasi saat ini adalah hal yang baik dimana Deflasi 4 bulan berturut-turut di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah suatu hal yang menggembirakan bagi

konsumen atau masyarakat mengingat deflasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir secara m to m khususnya Juni hingga September 2024 yang berkontribusi memberikan andil Deflasi adalah didominasi kebutuhan pangan pokok karena dari 10 Komoditi yang memberikan Andil Deflasi m to m didominasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan Komoditi Komponen Volatile Food Bawang Merah, Tomat Cabe Merah, Daging Ayam Ras, Bawang Putih, Cabe Rawit, Ikan Sepat Siam, Ikan Gabus, Telur Ayam Ras dan Pisang.

Demikian juga dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten OKI bahwa dapat dipastikan kebutuhan pangan pokok masyarakat terpenuhi hal ini dapat dilihat bahwa selain beberapa komoditi Volatile Food diatas memberikan andil Deflasi walaupun Beras secara m to m dalam 2 bulan terakhir di Triwulan III memberikan Andil Inflasi yaitu Agustus 0,03 persen September 0,11 persen dan mengingat Beras adalah Komoditi yang mempunyai Bobot Tertimbang tertinggi dalam SBH 2024 yaitu 4,47 persen, dapat dilakukan pengendalian dengan Operasi Pasar Murah dan Suplay pada pasar-pasar tradisional serta ritail modern dan memastikan keberlanjutan distribusi beras bagi masyarakat miskin ekstrim melalui Bulog tetap berjalan hingga akhir Desember 2024 sehingga beras pada Triwulan IV Tahun 2024 ini tidak dikhawatirkan secara signifikan memberikan andil Inflasi dan hal ini diperkuat berdasarkan penjelasan Bulog pada rapat rencana untuk memenuhi ketersediaan beras bagi ASN di Kabupaten Ogan Komering Ilir dibulan September 2024 ketersediaan Beras di Gudang Bulog Kayuagung Cukup dan juga Upaya Tim TPID Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten OKI di Triwulan III melakukan Upaya Perluasan Areal Tanam (PAT) Komoditi Padi melalui Optimalisasi lahan dan Pompanisasi seluas ± 19.000 Ha.

Atas uraian diatas, bahwa beberapa Rekomendasi kebijakan Pengendalian Inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi yaitu :

1. Tetap dan perkuat pelaksanaan Strategi 4K meliputi Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi serta Komunikasi Efektif secara berkelanjutan serta melaksanakan 6 (enam) Upaya Konkrit dan konsistensi melaksanakan 9 (sembilan) Langkah Pengendalian Inflasi.
2. Selain sebagai penyedia Komoditi Pangan dalam Pengendalian Inflasi baik Operasi Pasar Murah maupun melalui Toko TPID-GERAI JAM SEMBAKO Perumda Bende Seguguk segera melakukan percepatan Perluasan Program Unggulan PERJAKA yaitu Program Hilirisasi Produk Pangan Lokal Kabupaten OKI (Beras, Minyak Goreng dan Gula Pasir) dan realisasikan kerjasama yang telah disepakati dengan RMU Sumber Rezeki Desa Tebing Suluh Kecamatan Lempuing Jaya dan percepatan realisasi Bantuan Bank Indonesia Perwakilan Sumsel untuk peralatan tambahan pada RMU yang bermitra dengan Perumda Bende tersebut sehingga menghasilkan Beras berkualitas dan harga terjangkau.
3. Lanjutkan Komunikasi dan Koordinasi efektif khususnya menjelang NATARU tahun 2025 melalui High Level Meeting, Forum Grup Discusion Program Midang serta Koordinasi dengan TPID Sumsel dan TPIP baik dengan Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri maupun Inspektorat Jenderal Departemen Dalam Negeri.
4. TPID OKI segera Koordinasi dengan Badan Pangan Nasional terkait fenomena berlimpahnya produksi hortikultura seperti Cabai guna menghindari trauma pada petani produsen yang memperoleh harga murah pada saat panen raya dengan upaya perlakuan khusus yaitu menampung produk cabai oleh Perusahaan Daerah dan dipastikan memerlukan Cool Storage atau menyalurkan produk pada Unit Usaha / Perusahaan-perusahaan yang memerlukan cabai skala besar.

Untuk disusun serta pemutahiran data atas Program Ketahanan Pangan Hewani dan Nabati bertanam Cabai di 312 Desa dalam Kabupaten OKI dan Data Perluasan Areal Tanam baik melalui Optimalisasi Lahan maupun Pompanisasi komoditi Padi.

6. Melakukan upaya optimalisasi peran Satgas Pangan dan Satgas Pupuk guna memastikan ketersediaan dan kepastian adanya sarana produksi dalam hal ini pupuk serta kepastian terdistribusinya pupuk pada lini titik bagi / petani.
7. TPID Kabupaten Ogan Komering Ilir segera melakukan Kerjasama Antar Daerah, khususnya untuk tanaman Sayuran dan Hortikultura pada daerah sentra produksi sayuran dan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.